

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada umumnya, penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan melakukan pemecahan masalah atas sesuatu yang diteliti. Sehingga diperlukan suatu metode yang relevan dan tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan, pengertian pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35), adalah sebagai berikut:

“Suatu metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa bermaksud untuk membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana corporate social responsibility, leverage, profitabilitas dan tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Adapun, pengertian pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2017:36) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Pendekatan asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 41), menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek pada penelitian ini adalah corporate social responsibility (CSR), leverage dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode 2015-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari corporate social responsibility (CSR), leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance.

### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang digunakan oleh peneliti. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdiri dari corporate social responsibility, leverage dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah tax avoidance. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat di penelitian ini.

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu corporate social responsibility ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $X_3$ ). Variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Corporate Social Responsibility

Menurut Wardani (2016) Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai berikut:

“Salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat.”

Dalam penelitian ini, indikator pengungkapan CSR yang digunakan oleh penulis adalah indeks GRI G4 yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI). Dalam *guidelines* G4 ini mencakup 6 dimensi, yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk. Pada setiap dimensi terdapat sejumlah indikator masing-masing yang total keseluruhannya berjumlah 91 indikator. Berikut ini indikator GRI G.4 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Indikator Indeks GRI G4

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Ekonomi	9
Lingkungan	34

Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung Jawab Produk	9
<b>Total Item</b>	<b>91</b>

Sumber: Global Reporting Initiative

Pengukuran ini dilakukan melalui *content analysis* dengan menggunakan *score*. Apabila item diungkapkan oleh perusahaan maka diberi score 1, sedangkan apabila item tidak diungkapkan oleh perusahaan maka diberi score 0. Kemudian semua item yang diungkapkan oleh perusahaan dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh item. Rumus pengukuran rasio CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum Xi$  : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR

b. Leverage

Menurut Irfan Fahmi (2018:72) mendefinisikan rasio leverage sebagai berikut:

“Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

### c. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Assets* (ROA), dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tax avoidance (Y). Menurut Budiman dan Setiyono (2012), tax avoidance adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian ini pengukuran tax avoidance menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012),

Cash ETR merupakan beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan perusahaan sebelum pajak.

Rumus dari rasio Cash Effective Tax Rate (ETR), adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini tax avoidance diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu nilai 1 apabila melakukan tax avoidance dan 0 apabila tidak melakukan tax avoidance. Perusahaan dikategorikan melakukan tax avoidance apabila *Cash Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% dan apabila *Cash Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari 25% maka dikategorikan tidak melakukan tax avoidance.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014:69) adalah sebagai berikut:

“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* dengan lebih baik.”

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan skala pengukuran dari variabel-variabel yang digunakan sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Berikut ini adalah operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Corporate Social Responsibility (X<sub>1</sub>)
2. Leverage (X<sub>2</sub>)
3. Profitabilitas (X<sub>3</sub>)
4. Tax Avoidance (Y)

Khalifa Ardhisani, 2020

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Corporate Social Responsibility (X <sub>1</sub> )	Suatu bentuk komitmen perusahaan terhadap aktivitas bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat	$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$	Rasio
Leverage (X <sub>2</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan hutang.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Kemampuan perusahaan memperoleh laba yang didapat dari penjualan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Khalifa Ardhisani, 2020

*PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tax Avoidance	Penghindaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Nominal
---------------	--	---	---------

Sumber: Data diolah

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Periode waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 2015 – 2018. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 50 Perusahaan, dan tidak semua populasi ini digunakan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan untuk pengambilan sampel.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk

Khalifa Ardhisani, 2020

*PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	BUMI	Bumi Resources Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15.	HRUM	Harum Energy Tbk
16.	INDY	Indika Energy Tbk
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18.	KKGI	Resouces Alam Indonesia Tbk
19.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk
21.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk
23.	PTRO	Petrosea Tbk
24.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
26.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
27.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
28.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29.	ELSA	Elnusa Tbk
30.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
31.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
32.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33.	MITI	Mitra Investindo Tbk
34.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Khalifa Ardhisani, 2020

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

35.	SURE	Super Energy Tbk
36.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
37.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
38.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
39.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
40.	INCO	Vale Indonesia Tbk
41.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
42.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
43.	SMRU	SMR Utama
44.	TINS	Timah Tbk
45.	ZINC	Kapuas Prima Cool Tbk
46.	CTTH	Citatah Tbk
47.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
48.	IFSH	Ifishdeco Tbk
49.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
50.	BRMS	Bumi Resources Tbk

Sumber: [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat di populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini harus bersifat representatif atau dapat mewakili ciri dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan peneliti adalah sebanyak 20 perusahaan.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling didefinisikan oleh Sugiyono (2017:81) sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel.”

Teknik sampling terbagi menjadi dua kelompok, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah non probability sampling

Non probability sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah:

“Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dengan teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling didefinisikan oleh Sugiyono (2017:85) sebagai berikut:

“Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.”

Teknik purposive sampling digunakan oleh peneliti dalam pemilihan sampel karena peneliti memiliki kriteria tertentu dalam pengambilan sampel, hal ini agar peneliti mendapatkan sampel yang representatif.

Berikut ini adalah kriteria perusahaan yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel:

1. Perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2015-2018.

Tabel 3.4

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
-----	----------	-------

1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018	50
2.	Jumlah perusahaan pertambangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2018	(10)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian.	(7)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2015-2018.	(13)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		20

Sumber: Data diolah

Berikut ini daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan purposive sampling, yaitu:

Tabel 3.5

Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk
5.	BYAN	Bayan Resouces Tbk
6.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
8.	CTTH	Citatah Tbk
9.	TINS	Timah Tbk
10.	PTBA	Bukit Asam Tbk

Khalifa Ardhisani, 2020

*PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
12.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
13.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
15.	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
16.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
17.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
18.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
19.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber: Data diolah

### 3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data sekunder sebagai berikut:

“Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com). Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section*, yang biasa disebut sebagai panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2018. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu yang diperoleh dari beberapa perusahaan pertambangan.

Khalifa Ardhisani, 2020

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *library research*. Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan atau *library research* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).”

## 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berdasarkan pengertian diatas, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik dari suatu data, seperti rata-rata (*mean*), median, range, nilai minimum, nilai maksimum, variance, serta standar deviasi, dan lain-lain.

### 3.6.2 Analisis Asosiatif

Khalifa Ardhisani, 2020

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance.

### **3.6.2.1 Analisis Asumsi Klasik**

Analisis asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sehingga keabsahan data dapat diketahui. Pengujian dalam analisis asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **A. Uji Normalitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menyatakan bahwa uji normalitas adalah:

“Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal memiliki kelayakan untuk dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santosa (2012:393), Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka model regresi berdistribusi tidak normal.

## B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas didefinisikan oleh Danang Sanyoto (2016:87) sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).”

Menurut Imam Ghozali (2013:105) indikator model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi menurut Danang Sunyoto (2016:87) adalah sebagai berikut:

1. “Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50; 0,70; 0,80; 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ).
2. Atau dapat digunakan cara lain dengan:
  - a. Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic ( $\alpha$ ).
  - b. Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.  
Nilai tolerance ( $\alpha$ ) dan variance inflation factor (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:
    - a. Besar nilai tolerance ( $\alpha$ ) :  $\alpha = 1/VIF$
    - b. Besar nilai variance inflation factor (VIF) :  $VIF = 1/\alpha$   
Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika:  $\alpha$  hitung  $< \alpha$  dan VIF hitung  $> VIF$ . Dan variabel bebas tidak

mengalami multikolinearitas jika  $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan VIF hitung  $< VIF$ .”

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Danang Sunyoto (2016:90) sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga uji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menurut Imam Ghazali (2013:139) adalah sebagai berikut:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized. Apabila pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur maka menandakan terjadinya homoskedastisitas”.

### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan oleh Danang Sunyoto (2016:97) sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi, menurut Danang Sunyoto (2016:98) dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .”

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017:188) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi.”

Adapun menurut Danang Sunyoto (2016:47) sebagai berikut:

“Analisis regresi memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).”

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu corporate social responsibility, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance.

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Nilai a dan b1, b2 dapat dicari dengan persamaan regresi sebagai berikut:

1.  $\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + \dots + b_n \sum X_n$
2.  $\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + \dots + b_n \sum X_1 X_n$
3.  $\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + \dots + b_n \sum X_2 X_n$

Dan seterusnya.

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi menurut Danang Sunyoto (2016:57) sebagai berikut:

“Uji korelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Untuk dapat menafsirkan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.6

Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa:

“Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang besar menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sempurna..”

Dengan penghitungan koefisien korelasi, maka koefisien determinasi dapat dihitung untuk melihat persentase pengaruh corporate social responsibility ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ) dan Tax Avoidance ( $Y$ ). Adapun rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"Tujuan uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen."

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_\alpha$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$ : Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

$H_{\alpha 1}$ : Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

$H_{02}$ : Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

$H_{\alpha 2}$ : Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

$H_{03}$ : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

$H_{\alpha 3}$ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan menggunakan uji  $t$ . Rumus uji  $t$  menurut Sugiyono (2017:194) seperti berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah Sampel

Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila,  $\pm t$  hitung  $\leq t$  tabel

$H_0$  ditolak apabila,  $\pm t$  hitung  $\geq t$  tabel

Apabila  $H_0$  diterima maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila  $H_0$  ditolak maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.